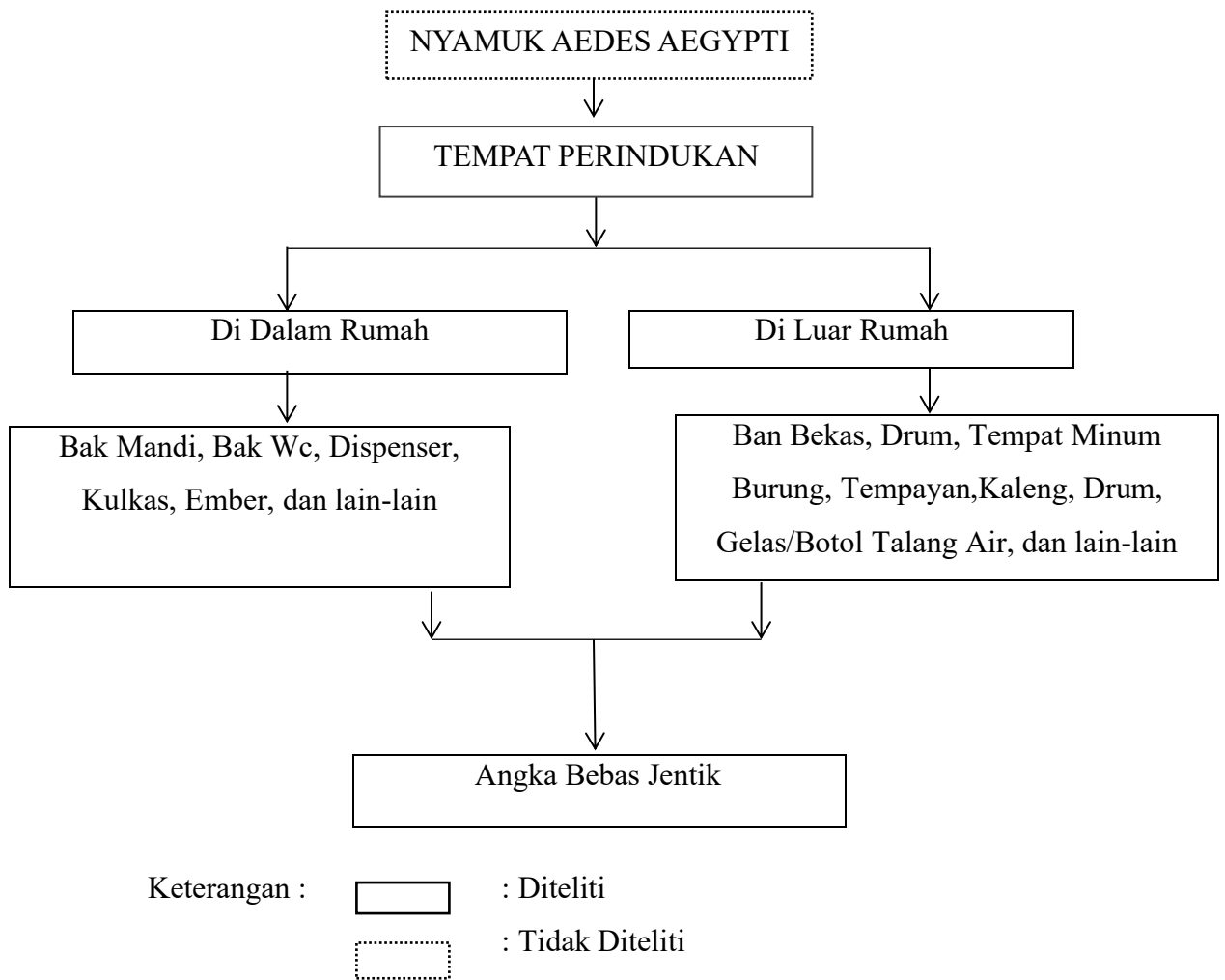


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konsep

Nyamuk merupakan serangga yang tergolong dalam genus diptera, nyamuk merupakan perantara virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* berupa genangan – genangan air yang tertampung disuatu wadah yang bisa disebut container bukan pada genangan – genangan air tanah.

1. Drum : Tempat Penampungan Akhir Air (TPA) yaitu tempat menampung air guna keperluan sehari – hari seperti tempayan, bak mandi, bak wc, drum, bak penampungan ember
2. Jar : Bukan tempat penampungan air (Non TPA) yaitu tempat – tempat yang bisa menampung air tetapi bukan untuk keperluan sehari – hari seperti tempat minum hewan peliharaan, (tempat minum ayam, burung dan dll) barang – barang bekas (ban bekas, kaleng bekas, botol, pecahan piring/gelas) dan lain – lain.
3. Mis : Tempat penampungan air buatan alamiah (natural/alamiah) seperti lubang batu, pelepah daun, tempurung kelapa, kulit kerang, pelepah pisang, potongan bambu dan lain -lain. Kontainer ini pada umumnya ditemukan di luar rumah. Untuk meletakkan telur nyamuk betina tertarik pada beristirahat.

Nyamuk *Aedes Aegypti* biasanya berkembang biak di air bersih agar dapat melangsungkan proses perkembangbiakan telur menjadi jentik. Setelah telur mengalami fase penetasan selama 1- 2 hari maka fase berikutnya, telur akan menjadi jentik akan menjadi pupa dalam kurun waktu 1-2 hari sehingga menjadi pembentukan sayap dan menjadi nyamuk dewasa. Hanya nyamuk dewasa betina yang dapat menularkan virus Dengue melalui gigitannya, begitupula seterusnya siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti*

B. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1.

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Alat Pengukuran	Skala
1	Keberadaan tempat perindukan nyamuk jentik Aedes Aegypti	Tempat keberadaan yang ditempati oleh jentik nyamuk Aedes aegypti yang meliputi Drum, Jar, dan Mis pada masing – masing kepala keluarga di tempat di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung.	Lembar Observasi	Nominal
2	Jenis – Jenis tempat perindukan yang dominan disukai oleh larva atau jentik nyamuk Aedes Aegypti dan ABJ dari tempat perindukan nyamuk	Tempat keberadaan yang dominan disukai oleh larva atau jentik nyamuk Aedes Aegypti dan mengetahui Angka Bebas Jentik (ABJ) di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung.	Lembar Observasi	Nominal

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode observasi yang dilakukan dengan mengamati keberadaan jentik *Aedes Aegypti* pada tempat perindukan di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap sampel dan lingkungannya, serta dilakukan pengamatan terhadap lingkungan tempat perindukan jentik *Aedes Aegypti* dengan menggunakan lembar observasi

B. Alur Penelitian

Adapun alur penelitian ini adalah sebagai berikut :



Alur penelitian dalam penelitian ini diawali dengan mengurus surat izin penelitian diperoleh dari Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang salinannya akan dikirimkan ke UPTD Puskesmas Dawan II, kemudian selanjutnya berkoordinasi dengan aparat Desa Gunaksa, langkah berikutnya peneliti menyiapkan alat penelitian berupa kuesioner dan mengumpulkan data melalui wawancara. Setelah responden mengisi kuesioner, data dianalisis untuk memudahkan menarik kesimpulan dari pertanyaan penelitian yang sedang dilaksanakan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung dengan kasus ABJ kurang dari 95%

2. Waktu Penelitian dilaksanakan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan April Tahun 2024

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah jumlah kepala keluarga di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung yaitu 1518 KK.

2. Sampel Penelitian

a. Besar Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus penentuan besar sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk

menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan toleransi kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%. Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut dengan :

Keterangan :

N = Besar Sampel

n = Besar Sampel

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang di inginkan 10% (0,1)

1. Sampel

$$n = \frac{N}{1 + (N \times d^2)}$$

$$= \frac{1518}{1 + (1518 \times 0,1^2)}$$

$$= \frac{1518}{1 + 15,18}$$

$$= \frac{1518}{16,18}$$

= 93,8 jadi dibulatkan dengan 94 KK.

3. Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik Simpel Random Sampling, (Sugiyono, 2013). Penggunaan teknik Simpel Random Sampling dikarenakan setiap unsur dalam seluruh populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dan dijadikan sampel, Teknik Random Sampel dengan menggunakan sistem undian. Desa Gunaksa terdiri dari 7 Banjar Pengambilan sampel dengan cara jumlah seluruh kk di banjar tersebut dibagi jumlah seluruh KK di Desa itu dikali jumlah sampel 94 KK.

$$\frac{\text{Jumlah populasi}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 94 = \text{Hasil}$$

E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis dan data yang dikumpulkan

Data Primer adalah data yang diperoleh dengan mengumpulkan data secara langsung dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui nilai atau angka bebas jentik (ABJ) , Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengumpulkan data dari data yang sudah ada contohnya data kependudukan dari kepala Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung.

2. Cara Pengumpulan Data

Adapun data primer yang dikumpulkan yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sarang jentik nyamuk *Aedes Aegypti* pada penampungan air dan

tempat perindukannya. Pengambilan sampel di lakukan menggunakan kelipatan ketiga dengan cara jumlah KK dibanjar tersebut dibagi jumlah seluruh KK di Desa itu dikali jumlah sampel 94

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakkan untuk pengumpulan data . Instrumen penelitian yang digunakkan adalah lembaran observasi jentik yang sudah disusun secara teratur. Lembaran observasi jentik digunakkan untuk mencatat keberadaan jentik aedes aegypti di rumah KK

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data yang telah terkumpul pada penelitian ini kemudian diolah dengan cara berikut :

Lembaran observasi yang tekah diisi sesuai dengan keadaan rumah yang di survey, Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus perhitungan angka bebas jentik (ABJ)

Perhitungan yang digunakkan untuk mengetahui angka bebas jentik adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah rumah yang negatif jentik}}{\text{Jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

2. Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah Analisa secara deskriptif dengan tujuan melihat karakteristik masing masing variable dapat dilihat melalui distribusi datanya dan juga nilai nilai tengahnya

Resiko penularan DBD adalah apabila angka bebas jentik (ABJ) kurang dari 95% maka dinyatakan resiko penularan semakin tinggi.

G. Etika Penelitian

Pada penelitian tersebut, karena subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Prinsip etika penelitian menurut (Nursalam, 2015) :

1. Informed consent (penjelasan dan persetujuan) Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.
2. Justice (keadilan) Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial & ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata. Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.